



Evaluasi Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Banyuasih II Kabupaten Karawang

Nia Nurarofah¹, Astuti Darmiyanti²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631110103@student.unsika.ac.id , astuti.darmiyanti@fai.unsika.go.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 November 2021

Direvisi: 9 Desember 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5783309

Abstract:

This paper discusses the evaluation of teacher performance in improving the quality of education during the Covid-19 pandemic at Banyuasih II Elementary School, Karawang Regency. The outbreak of the corona virus or known as Covid-19 in December 2019 in Wuhan caused tremendous anxiety for all Indonesian citizens. Various policies and the implementation of health protocols were carried out to break the chain of the spread of Covid-19, having an impact on teacher performance which affects the quality of education. This study uses a descriptive method with the number of respondents in this study as many as 9 people consisting of all educators at SD Negeri Banyuasih II, Karawang Regency. The results of the study can be seen that indicators that are included in the good category are 78% learning planning, 67% ability to carry out learning, 89% ability to guide and train students, 78% ability to assess learning outcomes, and 89% ability to carry out additional tasks. the lowest performance of educators is the ability to carry out learning.

Keywords: *Performance, Teachers, Pandemic.*

PENDAHULUAN

Adanya wabah virus corona atau dikenal Covid-19 pada Desember 2019 lalu di Wuhan menimbulkan kecemasan yang luar biasa bagi seluruh warga Indonesia. Penularan yang sangat mudah

dan cepat serta belum ditemukannya antivirus covid-19 membuat berbagai negara meningkatkan kewaspadaan terhadap jenis virus tersebut. Hal tersebut mempengaruhi terciptanya perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan

yang harus diterapkan di berbagai sector seperti ekonomi, pariwisata, dan kesehatan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan, salah satunya merubah pembelajaran yang sebelumnya harus datang ke sekolah, berubah menjadi cukup belajar di rumah saja.

Di dunia pendidikan kebijakan SFH atau School from Home pun diterapkan untuk menekan penularan covid-19 (Bambang Irawan, 2021). Oleh karena itu, guru harus mampu beradaptasi dalam pembelajaran disekolah. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti .kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru (Ismail, 2010). Namun faktanya guru belum memiliki profesionalisme yang cukup untuk melaksanakan tugas yang dijelaskan dalam Pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan mengembangkan layanan masyarakat (Yuniartik, 2020). Karena salah satu faktor yang paling utama dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu adanya seorang guru yang professional, Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai kesiapan untuk mengakses perubahan baik itu dari metode pembelajaran atau kemajuan teknologi, semua ditujukan untuk kepentingan proses pembelajaran. situasi dan kondisi pandemic covid-19 saat ini telah banyak menimbulkan kecemasan di kalangan guru, siswa, dan orang tua.

Pembelajaran yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku- buku pegangan. (Werdayanti & Belakang, 2008). Oleh karena itu, fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang akan mempermudah siswa untuk belajar. Tentunya tidak semua siswa mempunyai fasilitas yang memadai. Misalnya tidak memiliki smartphone atau laptop, tidak mampu membeli kuota

internet dan lain sebagainya. Hasil survey menunjukkan bahwa 29% penduduk Indonesia belum memiliki handphone. Sebesar 28% penduduk memiliki handphone biasa artinya tidak bisa untuk mendukung implementasi e-learning dan yang memiliki smartphone sebesar 42% (B Irawan, 2021).

Selain itu, kemampuan ekonomi orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya juga terpengaruh. Selama situasi pandemi ini, banyak orang kehilangan pekerjaan atau kehilangan penghasilan karena PHK sementara. Kelayakan ekonomi yang rendah menyebabkan ketidak mampuan untuk membeli perangkat elektronik dengan berlangganan wifi atau membeli kuota dan paket data. Hal itulah yang akhirnya membuat siswa menjadi tertinggal untuk mengikuti pembelajaran dan menerima informasi yang ada di sekolah. Oleh karena itu, salah satu Kunci dalam pembelajaran daring yaitu kemandirian sorang siswa untuk belajar. Hal ini tentunya diawali dengan kesadaran sorang siswa untuk belajar. Kemandirian seorang siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini. Kendala-kendala yang di alami seorang siswa menuntut tanggung jawab seorang guru dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kompetensi sorang guru menjadi salah satu modal utama yang turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, guru senantiasa harus terus berusaha untuk menambah pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan diri guru wajib dilakukan agar mereka terus bekerja dengan baik. (Kartomo & Slameto, 2016). Guru perlu merencanakan kegiatan pengembangan diri, misalnya melalui pelatihan, seminar, workshop, kursus, diskusikelompok kecil, studi banding, tutorial, pembinaan dan lain sebagainya. Pengembangan

diriguru itu dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas kinerja.

Kinerja dan kualitas mengajar para guru yang sudah bersertifikasi perlu dievaluasi secara periodik. Melalui program evaluasi akan diketahui sejauh mana kinerja masing-masing guru pemegang sertifikasi melaksanakan tugas dan pengabdian dalam upaya mencerdaskan para siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar serta melaksanakan tindak lanjut. (Kartomo & Slameto, 2016) Menurut (Sari, 2020) Evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji informasi untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan kebijakan dari keseluruhan program guna menyelesaikan masalah dan merencanakan kegiatan akan datang mengenai suatu objek evaluasi yang telah ditentukan.

Hal ini dikarenakan guru menempati posisi yang sangat penting dan merupakan pelopor dalam mensukseskan proses pembelajaran. Dikarenakan posisi guru yang sangat penting, maka kinerja guru perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk peningkatan mutu Pendidikan. Evaluasi kinerja guru bertujuan untuk: 1) merumuskan standar kinerja guru dan bahan acuan; 2) melakukan evaluasi, 3) mencocokkan hasil dan standar evaluasi kinerja, 4) memberikan saran (Mas Ning Zahroh, 2017). Namun realitanya menunjukkan bahwa ternyata keberadaan seorang guru

masih terlalu jauh dari harapan. Tentunya Kondisi ini berdampak pada pencapaian kualitas pendidikan menjadi terganggu. Dalam upaya perbaikan mutu pendidikan maka perlu dilakukan usaha untuk mengetahui bagaimana kinerja guru guna menemukan langkah-langkah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mengetahui gambaran objektif kinerja guru dalam peningkatan mutu Pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Yaitu menuturkan dan menjelaskan Data tentang fakta, situasi, variabel, dan fenomena yang terjadi pada saat Penelitian dilakukan dan menyajikan apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan memberikan gambar berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya pada saat penelitian. Adapun alasan dari penggunaan metode deskriptif ini yaitu karena peneliti ingin menggambarkan penelitian ini secara apa adanya tentang evaluasi kinerja guru di SD Negeri Banyuasih II.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuasih II Kabupaten Karawang provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 6 kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pendidik yang mengajar di SD Negeri Banyuasih II kabupaten Karawang dengan jumlah pendidik sebanyak 6 orang yang menjadi wali kelas 1 sampai 6 (penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan semua populasi dijadikan responden penelitian). Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan persentase dari jawaban angket responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicapai

n = Jumlah skor nilai

N = Jumlah maksimal skor ideal

Hasil persentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tolok ukur menurut (Arikunto, 1998) sebagai berikut :
Tabel Tolak Ukur Kategori Persentase Penilaian Hasil Angket

Persentase	Interpretasi
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
<40%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai evaluasi tenaga pengajar di SD Negeri Banyuasih II Kab.Karawang diperoleh dari instrument penelitian diantaranya yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran bagi siswa, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran siswa, membimbing dan melatih siswa, dan melaksanakan tugas tambahan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel analisis kinerja tenaga pendidik di SD Negeri Banyuasih II Kab.Karawang

Indikator Kinerja	Hasil Evaluasi Kinerja Tenaga Pendidik				Jumlah (orang)
	Baik		Cukup		
	N	%	N	%	
Rencana	7	78	2	22	9
Pelaksanaan	6	67	3	33	9
Pembimbingan	8	89	1	11	9
Penilaian	7	78	2	22	9
Tugas Tambahan	8	89	1	11	9

Kemampuan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang menjadi tugas guru dalam mempersiapkan pembelajaran untuk anak. Perencanaan tersebut meliputi: Rancangan Program

Merencanakan

Tahunan, Program Semester, Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) hingga Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Kegiatan tersebut sudah menjadi tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari proses pembelajaran hingga hasil yang telah dicapai sesuai dengan tujuan sekolah. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Hal ini disebabkan guru akan lebih siap memberikan pembelajaran kepada anak jika guru sudah membuat perencanaan, sehingga guru dapat mengontrol dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini menunjukkan 78% tenaga pendidik SD Negeri Banyuasih II Kab.Karawang sudah mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar yaitu mampu membuat Program Tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Semua jenis pembelajaran yang dirancang sudah saling berhubungan satu sama lain dan mudah diaplikasikan.

Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran Daring dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi tujuan pembelajaran, bersifat menyenangkan dan materi dapat diserap dengan mudah oleh siswa, serta dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pembelajaran daring kerap kali ditemukan hal-hal yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang faktor yang mendukung dan menghambat guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran Daring antara lain :

- a. Tersedianya perangkat handphone bagi sebagian besar wali murid berikut pemahaman tata cara penggunaannya;
- b. Mudahnya berkomunikasi dengan Orang Tua tentang kegiatan belajar siswa di rumah dengan memanfaatkan group WhatsApp;
- c. Guru lebih memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali murid yang bersifat profesional kerja;
- d. Guru dapat lebih memahami tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya dalam hal belajar.

Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran Daring antara lain:

- a. Kuota internet pada beberapa wali murid terbatas, hal itu dikarenakan kuota internet yang dibeli hanya sedikit, mereka (wali murid) memprioritaskan untuk medsos (media sosial)
- b. Jaringan yang tidak stabil, seperti yang kita ketahui bahwa wilayah Ngenep merupakan daerah pedesaan sehingga kekuatan sinyal kurang kuat pada beberapa provider telekomunikasi tertentu.
- c. Kapasitas penyimpanan pada handphone beberapa wali murid berkapasitas kecil sehingga penggunaan aplikasi Zoom tidak berfungsi secara efektif.
- d. Waktu pembelajaran siswa bersamaan dengan waktu orang tua bekerja;
- e. Keterlambatan mengirimkan naskah tugas siswa; dan
- f. Perilaku siswa yang cenderung malas belajar ketika di rumah.
- g. Orang tua cenderung lebih berperan dalam pengajaran sedangkan guru cenderung sebagai fasilitator; h. Terdapat kesulitan untuk memastikan siapa yang mengerjakan tugas siswa di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil sebagian besar tenaga pendidik yaitu sebanyak 67% tenaga pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Sebanyak 6 tenaga pendidik mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Seperti menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) dan media pembelajaran dengan baik. Namun masih terdapat 33% tenaga pendidik yang masih masuk dalam kategori cukup. Karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak menggunakan alat dan tidak mengacu pada rencana pembelajaran serta hampir tidak menguasai materi pembelajaran. Itu semua terlihat ketika siswa bertanya pada saat jam pelajaran.

Kemampuan Membimbing Siswa

Salah satu kekurangan pedulian terhadap pendidikan di SD adalah bagaimana perkembangan murid-murid agar berjalan sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka, bagaimana memacu kreativitas murid agar mereka menjadi anak-anak yang produktif dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan negara. Disamping itu, pengaruh global dan budaya Barat dapat diantisipasi melalui pemberdayaan murid-murid, agar mereka dapat memilih dan mimilah tantangan dan peluang sehingga tetap tercapai tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi tentang kepala sekolah dan guru-guru sebagai berikut. Kepribadian kepala sekolah, seorang ibu berusia 53 tahun, menampakkan potensi kepribadian seorang pembimbing, yaitu ramah, terbuka, jujur, dan mudah memaafkan guru-guru (toleran). Kepala sekolah tergolong orang yang cerdas, rapi administrasinya dan memberi teladan akhlak yang baik. Misalnya pada jam 12.00 ibu tersebut segera ke ruang mushola untuk melaksanakan ibadah sholat zuhur. Interaksi kepala sekolah dengan guru-guru cukup menunjukkan kepribadian pembimbing, misalnya menyapa dengan

ramah, dan berusaha mendorong guru-guru agar selalu giat belajar dan memberi teladan pada murid-murid. Hal ini terbukti bahwa kepala sekolah telah tamat studi S1 dibidang administrasi pendidikan. Apabila ada guru yang memarahi murid, maka kepala sekolah mengajak guru tersebut ke kantornya, lalu berhadapan dan memberi nasehat agar jangan terulang lagi memarahi murid.

Mengenai interaksi guru-guru, ternyata cukup baik sebagaimana ditampakkan dan dikemukakan oleh kepala sekolah, bahwa hubungan guru-guru tampak dari ramainya canda diantara mereka pada jam-jam istirahat. Dan menurut pengamatan murid-murid kelas 6 dan 5 mereka tidak pernah melihat gurunya judes, marah, dan bertengkar dengan sesama guru. Kebanyakan mereka adalah ramah-ramah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 8 orang tenaga pendidik sudah mempunyai kemampuan membimbing siswa yang mereka didik dalam kategori baik. Hal itu terlihat karena beberapa tenaga pendidik sudah memiliki pengalaman yang cukup lama di dunia pendidikan dan dari berbagai kegiatan diluar sekolah dan ketika akan mengikuti berbagai lomba yang akan diikuti oleh siswa. Akan tetapi masih terdapat 11% tenaga pendidik masih masuk dalam kategori cukup dalam hal membimbing siswa.

Kemampuan Menilai Hasil Pembelajaran

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam proses penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang sangat berperan penting adalah berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, dan tahapan evaluasi pembelajaran. Penilaian merupakan komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian

yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 78% tenaga pendidik masuk dalam kategori baik. Tenaga pendidik mampu melakukan penilaian berdasarkan hasil belajar, perilaku dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Kemampuan Melaksanakan Tugas Tambahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67% tenaga pendidik memiliki kemampuan melaksanakan tugas tambahan masih dalam kategori cukup. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hanya 6 orang tenaga pendidik yang memiliki tugas tambahan yaitu sebanyak 5 guru memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas, 1 orang memiliki tugas tambahan sebagai operator dan 1 orang sebagai Tata Usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa indikator kinerja guru dalam kategori cukup disebabkan karena beberapa hal yaitu pengetahuan dan wawasan tenaga pendidik yang tidak dikembangkan sesuai dengan kondisi saat ini. Tenaga pendidik dengan kondisi tersebut merupakan tenaga pendidik yang sudah tidak muda lagi dan tidak memiliki kemauan untuk mempelajari dan menyesuaikan cara mendidik yang baik melalui media internet atau teknologi sesuai dengan kondisi pada saat ini.

Penilaian kinerja guru di SD Negeri Banyuasih II Kabupaten Karawang dilakukan untuk menentukan apakah tujuan dari pendidikan siswa SD sudah terpenuhi. Guru dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk menerapkan tujuan pendidikan. Kinerja guru dalam penelitian ini merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Komponen yang mempengaruhi kinerja guru sebagai output

di lembaga pendidikan raw inputnya adalah guru berupa kemampuan, keterampilan, latar belakang dan demografis, persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi; pendidikan serta psikologis (Andriana, 2018)

Kemampuan guru untuk merencanakan pembelajaran terkait erat dengan pemahaman guru terhadap Kurikulum yang digunakan. Merencanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi hasil belajar merupakan indikator penting akan terlihat dalam kinerja guru (Tarbiyah, 2020). Dalam menyusun kurikulum guru memerlukan pendampingan dan pemberian tugas (Awa, 2019). Setiap sekolah melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan saat ini, dengan selalu melakukan pembenahan terhadap strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang nyaman bagi guru saat mengajar dan ketenangan bagi anak yang sedang belajar, assesment dilakukan untuk mengamati setiap perkembangan anak sehingga akan dapat menemukan keunikan dalam diri anak. Creative curriculum menekankan kepada bagaimana pengelolaan kelas dan menghargai secara positif interaksi guru dengan anak (Suryana, 2014).

Implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada

informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong anak didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberitahu Hosnan 2013 dalam (Suryana, 2014) Tema yang dimaksud dalam pembelajaran anak usia dini merupakan suatu alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan Bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksud agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Jajat Sudrajat, 2020) mengenai kompetensi guru di masa pandemi covid-19 yang menyatakan guru dipandang profesional manakala dapat hasil kinerjanya bagus yaitu siswa yang diajar mampu menyelesaikan proses pembelajarannya dengan baik (lulus/mencapai KKM). Namun menjadi masalah manakala guru kurang memiliki kompetensi. Oleh sebab itu diperlukan pemberdayaan guru dengan mengembangkan empat kompetensi utama yang telah ada untuk menghadapi pembelajaran melalui daring saat ini. Kompetensi hasil dari pengembangan tersebut adalah kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik sudah mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan kemampuan membimbing dan melatih peserta didik dalam kategori baik. Namun untuk indikator melaksanakan pembelajaran ada 3 tenaga pendidik yang

masuk dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena tenaga pendidik belum mempunyai masa kerja yang cukup lama akibatnya pada saat pelaksanaan pembelajaran materi yang dibawakan tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sehingga disarankan agar kepala sekolah dapat melakukan manajemen lembaga dengan lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana. (2018). kinerja guru. *Kinerja Guru*, 3, 103–111.
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Irawan, B. (2021). Evaluasi Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 14 Banyuasin II. *Journal of Innovation in Teaching and ...*, 2(1), 26–35.
- Irawan, Bambang. (2021). Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Mas Ning Zahroh. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *Visipena Journal*, 8(2), 210–220. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 219–237. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/63>
- Sari, M. P. (2020). Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Kabupaten Penajam Paser Utara. *EJournal Administrasi Negara*, 3(2), 549–563.
- Werdayanti, A., & Belakang, L. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 79–92. <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>
- Yuniartik, H. (2020). Pendidikan Profesi Guru. *National Seminar*, 671–683.